



**RELEVANSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
BUDAYA DONGKREK DI SMA NEGERI 1 MEJAYAN MADIUN**

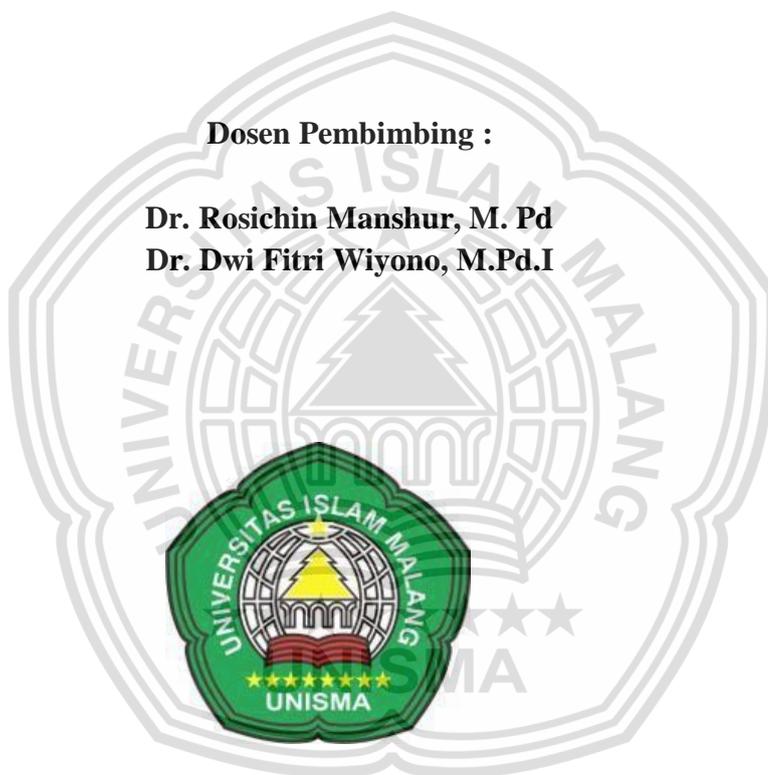
**TESIS**

**Oleh :**

**ERRYMA MEISYAH NUR 'AINI  
NPM : 22102011033**

**Dosen Pembimbing :**

**Dr. Rosichin Manshur, M. Pd  
Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.Pd.I**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**PROGRAM STUDI**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JUNI 2023**



**RELEVANSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
BUDAYA DONGKREK DI SMA NEGERI 1 MEJAYAN MADIUN**

**TESIS**

**Diajukan kepada Universitas Islam Malang  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Magister Pendidikan Agama Islam**



**Oleh :**

**ERRYMA MEISYAH NUR 'AINI  
NPM : 22102011033**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**JUNI 2023**

## ABSTRAK

Aini, Erryma Meisyah Nur. 2023. *Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Budaya Dongkrek Di SMA Negeri 1 Mejayan Madiun*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing : Dr. Rosichin Mansur, M.Pd, dan Dr. Dwi Fitri Wiyono M.Pd.I.

Kata kunci: Relevansi, Pembelajaran Integratif, Pendidikan Agama Islam, Dongkrek

Sekolah menghadapi masalah dalam pembelajaran pendidikan agama islam karena tidak sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pendidikan agama islam pada peserta didik. Dari problem tersebut SMA Negeri 1 Mejayan Madiun menerapkan relevansi pembelajaran pendidikan agama islam dalam budaya dongkrek dalam mengatasi masalah pada pembelajaran pendidikan agama islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengungkapkan konsep relevansi pembelajaran pendidikan agama islam dengan budaya dongkrek di SMA Negeri 1 Mejayan Madiun.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data primer dan sekunder diambil dari manusia dan dokumen. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan metode interaktif Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Konsep Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Budaya Dongkrek Di SMA Negeri 1 Mejayan terkonsep dengan baik sebagaimana dilakukan melalui beberapa tahapan-tahapan yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat desain/isi, dan mengembangkan pelaksanaan pembelajaran terelevansi, 2) Proses Pelaksanaan Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Budaya Dongkrek di SMA Negeri 1 Mejayan dalam pelaksanaannya terdapat pihak-pihak *stakeholder* yang terlibat di dalamnya yaitu secara berkelompok dengan menggunakan strategi *kooperatif tipe group investigation*, 3) Model Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Budaya Dongkrek di SMA Negeri 1 Mejayan dilakukan menjadi beberapa bagian yaitu a) Model secara personal dengan tes dan juga non tes yang diberikan pada saat akhir pembelajaran, b) Model secara sosial yang dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik dengan masyarakat setempat.

Saran dari peneliti agar relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan budaya dongkrek dapat berjalan lebih optimal adalah sebagai berikut: 1) Guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam meminta siswa untuk mengambil/meneladani nilai-nilai yang terdapat dalam budaya dongkrek. 2) Kehadiran kepala sekolah secara *continue* akan



memberikan banyak ide baru yang akan di tuangkan dalam pembelajaran terrelevansi. 3) Sekolah sebaiknya memberikan wadah khusus untuk para alumni untuk sekedar silaturahmi atau bisa saling bertukar pikiran sehingga mereka akan memberikan ide-ide baru untuk organisasi yang mereka pimpin, baik di desa maupun di universitas.



## BAB I

### PEDAHULUAN

#### A. Konteks penelitian

Problematika yang terjadi masa kini karena adanya globalisasi di bidang teknologi, ekonomi dan budaya yang pesat. Penyebaran dari nilai-nilai barat yang sangat cepat dan luas menjadikan bangsa Indonesia mendapatkan dampak dari pesatnya teknologi digital yang barakibat pada generasi muda, dengan pesatnya globalisasi digital nilai nilai adat yang turun temurun di wariskan oleh nenek moyang secara tidak langsung tersisihkan di era digital ini. Sehingga Budaya lokal mulai tersisihkan oleh zaman globalisasi di era digital karena pengaruh kuat dr teknologi digital yang menyebabkan generasi muda mengalami kerusakan pada moral dan gaya hidup.

Budaya barat yang masuk ke Indonesia membawa pengaruh dan dampak bagi masyarakat Indonesia. Sehingga mengakibatkan perubahan terhadap pola hidup, pola pakaian pada masyarakat yang meniru budaya barat, yang mana budaya barat dianggap sebagai gaya hidup yang modern. Seperti yang dapat kita lihat banyak perubahan pada masyarakat terutama pada remaja kurang memiliki etika terhadap orang yang lebih dewasa, mengecat rambutya dengan mengikuti gaya yang ngetrend, adanya fashion sebagai trend yang ditampilkan di depan umum dengan parkaiaan terbuka, dan lain sebagainya.

Dengan adanya hal tersebut, para remaja seharusnya dapat memilih dan memilah pada jalur yang seharusnya memiliki dampak positif yang dapat kita contoh. Sehingga peneybaran arus budaya barat tidak sesuai dengan budaya kita yang berbudaya sopan santun, akibatnya bansa Indonesia terutama para remaja

mulai terkikis akan jati diri sebagai bangsa Indonesia, dan keguncangan budaya bangsa terhadap nilai-nilai budaya bangsa menurun. Seharusnya generasi bangsa Indonesia tidak perlu untuk meniru pola gaya hidup dari kebudayaan barat yang berdampak negatif, sebab generasi bangsa mempunyai peranan penting dalam upaya mempertahankan dan melestarikan keberagaman budaya lokal yang ada di Indonesia.

Dengan demikian perlu adanya benteng untuk menanggulangi dampak negatif dari pengaruh budaya barat, yaitu dengan melestarikan budaya leluhur dari bangsa Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwa budaya lokal di Indonesia memiliki nilai-nilai luhur yang mengawali nilai terbentuknya kebhineka tunggalan di negeri ini, yang mana memiliki sarana pemersatu bangsa sertakearifan budaya lokal itu sendiri yang mencerminkan identitas bangsa kita dan mengedepankan nilai-nilai luhur yang dapat di pelajari dan diamalkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memperkuat ajaran moral dan kepribadian anak negeri.

Upaya untuk menjaga dan melestarikan budaya yang paling tepat dan efektif adalah dengan adanya pendidikan, yaitu Pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang diperoleh peserta didik melalui guru sebagai bekal untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Untuk menjadikan anak didik menuju akhlak mulia harus dibentuk sejak usia dini. Dengan adanya pendidikan akhlak ini bertujuan untuk menjadikan anak didik dalam bertingkah laku yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia seperti akhlak Rasulullah SAW.

Wadah untuk memperoleh pendidikan akhlak tersebut dapat diperoleh melalui lembaga, baik formal ataupun nonformal. Non formal dapat diperoleh

melalui keluarga, lingkungan sekitar masyarakat. Formal dapat diperoleh melalui sekolah, ekstrakurikuler, salah satu ekstrakurikuler adalah kesenian. Kesenian adalah suatu karya yang diciptakan manusia untuk dinikmati keindahannya. Pada zaman dahulu kesenian menjadi akulturasi yang dipergunakan oleh para wali sebagai media dakwah. sama halnya seperti kesenian dongkrek. Meskipun budaya dongkrek tidak ada kaitannya dengan para wali, namun dalam perkembangannya dongkrek sebagai budaya juga dimanfaatkan sebagai salah satu strategi dakwah kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak.

Menurut Bapak Walgito bahwa dongkrek adalah alat musik yang dimiliki oleh warga masyarakat Mejayan. Dongkrek lahir pada tahun 1867. Terdapat tiga termen dalam penamaan dongkrek. Pertama, dahulu kala terjadi wabah penyakit di desa Mejayan (pageblug). Saat siang sakit malam harinya meninggal, dan begitu sebaliknya. Di desa mejayan terdapat laki-laki yang berbudi bawa laksamana yang bernama Raden Bei Lo Prawirodipurno selaku palang di Mejayan yang dinobatkan oleh pemerintah belanda putra dari Raden Prawiro Dipurno beliau adalah selaku Donowali di Caruban Madiun. (Observasi, 3 Oktober 2022).

Selaku palang di Mejayan Raden Bei Lo Prawirodipurno merasa terpangggil dengan adanya wabah penyakit yang menggelitik (pageblug). Beliau meminta warga untuk berkumpul dan berdiskusi mencari solusi, namun warga masyarakat pasrah mengembalikan kepada Raden Bei Lo Prawirodipurno sebagai palangnya. Dengan hal tersebut, Raden Bei Lo Prawirodipurno pergi kepada ayahnya untuk dapat memberikan solusi dan saran. Ayahnya memberikan saran untuk bersemedi meminta kepada sang khalik di kediaman Raden Bei Lo Prawirodipurno sendiri. Saat bersemedi palang diganggu oleh jin dan setan, namun

palang tidak goyah, sebab ada abdhi kinasih yang selalu setia menjaganya. Palang tersebut mendapati sosok cahaya putih yang datang mengahampirinya. Cahaya putih tersebut berubah menjadi manusia yang berupa bayangan orang tua yang membawa cemeti janur kuning yang diberikan kepada Raden Bei Lo Prawirodipurno untuk digunakan melumpuhkan pengganggu sebagai sarana mengusir pageblug. Singkat cerita cemeti janur kuning tersebut juga digunakan untuk menyambuk dan mengikat jin dan setan, dan akhirnya jin dan setan berjanji kepada Raden Bei Lo Prawirodipurno untuk membantu mengusir pageblug dengan bersama-sama mengelilingi desa Mejayan.

Kedua, menurut Bapak Walgito bahwa setelah selesai kejadian tersebut Raden Bei Lo Prawirodipurno memberikan laporan kepada ayahnya, dan ayahnya tidak percaya adanya pengganggu. Lalu ayahnya meminta Raden Bei Lo Prawirodipurno untuk membuktikan, dibuatkanlah topeng yang menyerupai pengganggu Raden Bei Lo Prawirodipurno saat bersemedi. Setelah dibuatkan topeng yang berjumlah 7 (genderuwo 4, nini ayu, nini perot, dan eyang palang) yang menyerupai pengganggu lalu Raden Bei Lo Prawirodipurno meminta warga masyarakat untuk mengarak pada malam hari, namun sebagian warga masyarakat tidak berani karena takut akan kejadian wabah penyakit terulang. Akhirnya eyang palang bersama gemben (orang yang mempunyai kelebihan) dan sebagian warga masyarakat yang mengarak. Ayah Raden Bei Lo Prawirodipurno berpesan bahwa agar arakan tersebut dilakukan setahun dalam sekali yaitu tepat pada malam suro. (Observasi, 3 Oktober 2022).

Menurut Bapak Walgito Agar arakan mengelilingi desa Mejayan ramai maka dibuatkanlah alat musik dari bambu oleh Raden Bei Lo Prawirodipurno. Alat musik tersebut berupa kentongan, beduk, beri, kenog, korek, gong pamungkas. Dari alat bedug yang berbunyi “dung” dan alat korek yang berbunyi “krek” dinamakan menjadi dongkrek “dongane kawulo enggal kesarasan”. (Observasi, 3 Oktober 2022).

Menurut Bapak Andrian bahwa dongkrek adalah kesenian dari khas Madiun tepatnya di Desa Mejayan Caruban. Dongkrek lahir pada tahun 1866. Dinamakan dongkrek karena berasal dari bebunyian alat musik bedug yang berbunyi “dhung” dan alat musik korek yang berbunyi “krek”. Filosofi dari dongkrek adalah pada zaman dahulu di desa Mejayan terkena wabah penyakit (pageblug). (Observasi, 9 Oktober 2022).

Dari pendapat kedua (Bapak Walgito dan Bapak Andrian) memiliki filosofi yang sama bahwa dahulu kala terjadi wabah penyakit yang merajalela (pageblug) di desa Mejayan Caruban. Terdapat pemeran dalam kesenian dongkrek, yaitu genderuwo, nini ayu, nini perot, dan eyang palang.

Setiap tokoh tersebut memiliki pesan moral tersendiri. Misalnya Eyang Palang mempunyai pesan moral yang dapat dijadikan teladan yang menginspirasi. Ketawadhu’an hati, keimanan, ketaqwaan yang dimiliki oleh Kyai/Eyang Palang dapat menyadarkan para genderuwo (pengganggu) masyarakat. Ketulusan, kesabaran, sikap budi luhur, keberanian dari Kyai/Eyang Palang dapat dijadikan suri tauladan yang baik.

Dalam kesenian dongkreng terdapat nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan suri tauladan dimana relevan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Nilai-nilai tersebut dapat pemeran perlu untuk di gali dan di teliti lebih dalam lagi dengan tujuan untuk menemukan lebih banyak nilai-nilai luhur apa saja yang dapat kita teladani dan pelajari sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi krisis moral di Indonesia.

Nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak harus ditanamkan sejak usia dini. Dengan adanya penanaman nilai-nilai yang baik dapat membantu peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter terhadap apa yang sudah dipelajarinya. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu, seperti: rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil. Membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

Fenomena kemerosotan sebagaimana dijelaskan diatas telah menggejala secara nasional termasuk di Madiun, distorsi akhlak masih ditemukan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMA Negeri 1 Mejayan ditemukan bahwa masih terjadi distorsi akhlak di sekolah tersebut. Hal ini tampak pada tingkah laku sebagian peserta didik yang menyimpang dari nilai-nilai yang seharusnya menjadi karakter peserta didik yaitu kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab peserta didik yang ditandai tidak mematuhi terhadap nilai-nilai yang sudah ditetapkan di sekolah. Seperti kurang menghormati guru, kurang menghormati orang tua, telat dalam memasuki kelas, saat ujian masih ada peserta didik yang menyontek, suka berkelahi sesama siswa, dan tidak mengerjakan PR.

Hal tersebut banyak dialami oleh peserta didik pada kelas atas. Meskipun sudah berada pada tahap kelas atas peserta didik sulit dikontrol, pendidik sudah menggunakan strategi lain untuk menangani hal tersebut, kendati masih sama, walaupun ada perubahan juga tidak terlalu banyak. Pendidik menggunakan strategi lain yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler dari budaya dongkrek.

Menurut Bapak Sinon untuk mengatasi kemerosotan akhlak tersebut yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Mejayan direlevansikan dengan ekstrakurikuler budaya dongkrek. Dengan pengrelevansian tersebut nantinya peserta didik dapat mengambil perilaku dari segi positif yang terdapat dalam tokoh dongkrek. (Observasi, 1 Oktober 2022).

Menurut Bapak Alim pengrelevansian ekstrakurikuler dari budaya dongkrek yang didalamnya terdapat nilai-nilai akhlak yang patut di contoh dan dijadikan suri taulanan dapat menjadikan pembelajaran dalam pendidikan agama islam terutama mengenai akhlak yang ada di SMA Negeri 1 Mejayan. (Observasi, 1 Oktober 2022).

Nilai-nilai dalam pendidikan akhlak sejak dini dapat menjadikan pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, karena dengan pendidikan akhlak peserta didik diajarkan sekaligus menerapkan bagaimana cara-cara bersikap dan perilaku dengan benar, sopan dan baik sesuai dengan ajaran islam.

Berdasarkan pemaparan dia atas maka penulis mengkolaborasi pembelajaran pendidikan agama islam dengan budaya pada tesis ini dengan mengangkat judul “Relevansi pembelajaran pendidikan agama islam dalam budaya dongkrek di SMA Negeri 1 Mejayan Madiun”.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah diuraikan, kajian ini berfokus pada penelitian nilai-nilai pendidikan akhlak dalam budaya dongrek yang secara rinci sebagai berikut :

1. Bagaimana formulasi pembelajaran relevansi pendidikan agama islam dengan budaya dongrek di SMA Negeri 1 Mejayan Madiun?
2. Bagaimana pelaksanaan relevansi pembelajaran pendidikan agama islam dengan budaya dongrek di SMA Negeri 1 Mejayan Madiun?
3. Bagaimana model relevansi pembelajaran pendidikan agama islam dengan budaya dongrek di SMA Negeri 1 Mejayan Madiun?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap:

1. Formulasi relevansi pembelajaran pendidikan agama islam dengan budaya dongrek di SMA Negeri 1 Mejayan Madiun.
2. Pelaksanaan relevansi pembelajaran pendidikan agama islam dengan budaya dongrek di SMA Negeri 1 Mejayan Madiun.
3. Model relevansi pembelajaran pendidikan agama islam dengan budaya dongrek di SMA Negeri 1 Mejayan Madiun.

## D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang yang terkait dengan relevansi pembelajaran pendidikan agama islam dalam budaya dongkrek di SMA Negeri 1 Mejayan Madiun.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai acuan atau bahan untuk meningkatkan mutu serta kualitas sekolah atau lembaga dalam menumbuhkan sikap religius pada peserta didik.

b. Bagi pendidik

Untuk menambah semangat dan motivasi diri untuk selalu meningkatkan interaksi yang baik dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan bisa dicapai dengan baik dan maksimal

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut khususnya dalam bidang yang terkait dengan relevansi pembelajaran pendidikan agama islam dalam budaya dongkrek.

d. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap istilah dalam penelitian ini, perlu diadakan penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut disajikan sebagai berikut :

### 1. Relevansi

Relevansi merupakan kesesuaian atau keterkaitan antara komponen-komponen seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

### 2. Pembelajaran Relevansi

Pembelajaran relevansi adalah pembaruan atau pengembangan pembelajaran agar dapat mengikuti perkembangan yang ada serta menjadikan pembelajaran yang terangkum secara mendasar. Pengembangan ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan skill serta melatih peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis. Pembelajaran integratif sebagai penggabungan pembelajaran agama dan ilmu umum untuk memudahkan pemahaman terhadap materi pembelajaran agar materi yang berbeda dapat disatukan.

### 3. Pendidikan Agama Islam

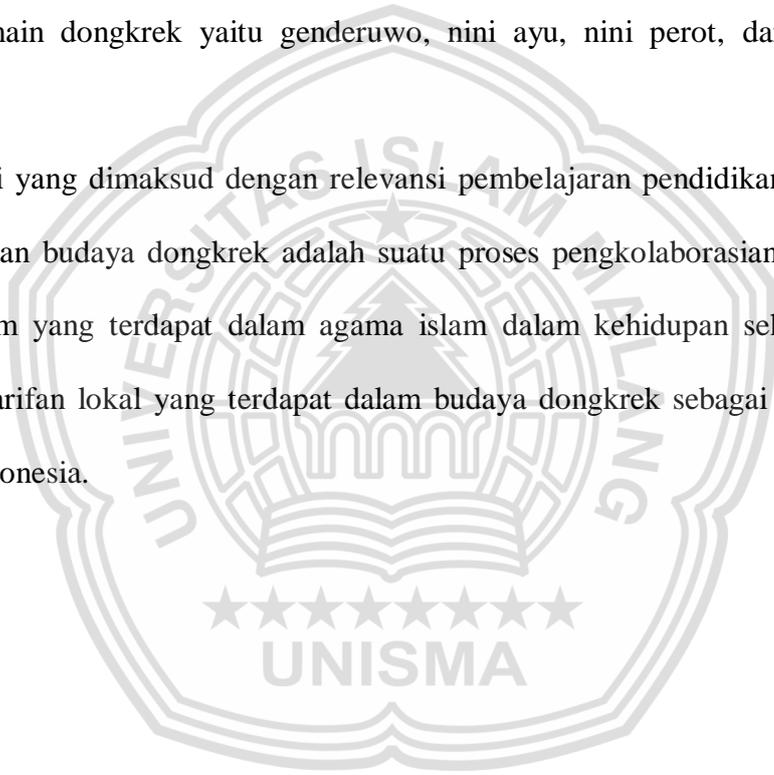
Pendidikan agama islam adalah upaya yang dilakukan pendidik secara sengaja dalam rangka mempersiapkan peserta didiknya dalam mempelajari agama islam guna untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam kegiatan sehari-hari baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan diberikannya pendidikan agama islam kepada peserta didik agar dapat memiliki pengetahuan mengenai pokok-pokok ajaran islam

sehingga dapat bertingkah laku sesuai dengan ajaran syari'at islam.

#### 4. Budaya Dongkrek

Dongkrek merupakan kesenian asli yang berasal dari Madiun, tepatnya berada di desa Mejayan, yang saat itu desa Mejayan mendapatkan wabah penyakit yang merajalela (pageblug). Dongkrek lahir antara tahun 1866/1867. Dongkrek berasal dari bebunyian alat musik bedug jika ditabuh berbunyi “dhung” dan alat musik krek jika dimainkan berbunyi “krek”. Tokoh dalam pemain dongkrek yaitu genderuwo, nini ayu, nini perot, dan eyang palang.

Jadi yang dimaksud dengan relevansi pembelajaran pendidikan agama islam dengan budaya dongkrek adalah suatu proses pengkolaborasi ajaran-ajaran islam yang terdapat dalam agama islam dalam kehidupan sehari-hari dengan kearifan lokal yang terdapat dalam budaya dongkrek sebagai warisan budaya Indonesia.



## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian berjudul Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Budaya Dongkrek Di SMA Negeri 1 Mejayan adalah sebagai berikut :

1. Konsep Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Budaya Dongkrek Di SMA Negeri 1 Mejayan terkonsep dengan baik yang dilakukan melalui beberapa tahapan-tahapan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat desain/isi, dan mengembangkan pelaksanaan pembelajaran terrelevansi. Tahapan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dapat merubah akhlak peserta didik menjadi lebih baik.
2. Dalam Pelaksanaan Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Budaya Dongkrek di SMA Negeri 1 Mejayan dalam pelaksanaannya terdapat pihak-pihak *stakeholder* yang terlibat di dalamnya. Pelaksana dalam pembelajaran terrelevansi dilakukan secara kelompok. Dalam pelaksanaannya guru meminta kepada peserta didiknya untuk memperagakan dari setiap tokohnya yang disesuaikan dengan materi pelajaran pendidikan agama islam, selain itu guru juga menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian dongkrek yang dapat dicontoh oleh peserta didik mengenai akhlak yang baik dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam strategi pelaksanaan

pembelajaran di SMA Negeri 1 Mejayan guru menggunakan model kooperatif tipe *group investigation*, dimana dalam pelaksanaannya guru menggunakan strategi pengelolaan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran,

3. Model Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Budaya Dongkrek di SMA Negeri 1 Mejayan dilakukan menjadi beberapa bagian yaitu Model Personal dan Sosial. Model personal diberikan dengan cara guru memberikan tema kepada peserta didik yang selaras dengan budaya dongkrek, dan diberikan soal kepada peserta didik dan secara individu pada saat akhir jam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Model non tes diberikan secara berkelompok dengan membuat teater atau drama yang berkaitan dengan pengrelevansian. Dan model secara sosial dilakukan secara eksternal dimana peserta didik diminta untuk melakukan keterlibatan dengan masyarakat setempat.

## **B. Saran**

1. Bagi lembaga.

Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Budaya Dongkrek Di SMA Negeri 1 Mejayan diharapkan dapat dilaksanakan pada tahun-tahun ajaran berikutnya secara konsisten. Diharapkan juga untuk menerapkan Relevansi Pembelajaran dengan pelajaran atau budaya yang lain guna mengembangkan dan membekali peserta didik dengan keahlian lainnya.

2. Bagi lembaga serupa.

Hendaknya lembaga yang serupa dengan SMA Negeri 1 Mejayan yaitu lembaga sekolah yang bernaungan pada provinsi pemerintah meneladani SMA Negeri 1 Mejayan yang berorientasi agar anak didiknya mempunyai akhlak yang baik di lingkungan sekitar.

3. Bagi guru.

Diharapkan guru agar lebih aktif dalam mengawal proses pembelajaran pendidikan agama islam yang direlevansikan dengan budaya dongkrek dengan melakukan kontrol dan pengawasan.



## DAFTAR PUSATAKA

- Agus, A. A. (2016). Relevansi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 3, 2.
- Agus Zainudin. (n.d.). 2020. Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik di MI AR-Rahim Kec. Arjasa Kab. Jember. *Jurnal Auladuna*. 19–38.
- Alfiati. (2019). Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Cerita Rakyat Dongkrek di Kabupaten Madiun. *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra (Konnas Basastra) V*, 31.
- Andina, Vironika Diya, Sugiharto, D. (2020). Nilai Kepahlawanan Dalam Sear Kridhawasita (Kajian Filologi). *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 2.
- Bakri, Masykuri. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktek* Surabaya : Visi Press Media
- Bambang. 2014. Perbedaan Model dan Teori Dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Humaniora*. 5(2).
- Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007. Jakarta: Balai Pustaka. 50.
- Desy Ramadaniah, Farid Setiawan, dkk. (2022). Nilai-Nilai Budaya dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MTS N 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4, 6.
- Eti Setiawati dan Heni Dwi Arista. 2018. Piranti Pemahaman Komunikasi Dalam Wacana Intaksional (Kajian Pragmatik). 47.
- Eggen, Paul and Kauchak, Don. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran Mengajar Konten dan Keterampilan Berfikir. Jakarta: Indeks.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1)
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Pembinaan Moral Siswa Melalui Aktualisasi Perilaku agama*. 2, 82.
- Febrinasari, M. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Ma'arif 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*. 46.

- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 14.
- Ghani, A. R. A., & Wijayanti, A. T. (2014). *Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Membentuk Generasi Penerus Bangsa Yang Berkarakter dan Berakhlak Mulia*. September, 4.
- Hartini, H. (2016). Kajian Nilai, Fungsi, Dan Makna Yang Terkandung Dalam Seni Dongkrek. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2(02)
- Jamila. (2016). *Pendidikan Berbasis Islam Yang Memandirikan dan Mendewasakan*. 2(2).
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2016). *Warisan Budaya Tak Benda Indonesia Kesenian Dongkrek Di Madiun Jawa Timur*. 9.
- M. Ramli. (2014). *Relevansi Pendidikan Agama Islamke Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin*. 12(21), 111–132.
- Mais, Y., Tasik, F. C. M., & Purwanto, A. (2019). Relevansi Sosial Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Setempat Di Desa Trans Kecamatan Sahu Timur. *Holistik*, 12(1), 5.
- Margerita, A. (2022). *Perubahan bentuk kesenian Dongkrek dalam budaya Masyarakat Desa Mejayan KabupatenMadeiun*. 49
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metodologi Peneitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Hanif, Yudi Hartanto, dan A. M. . (2019). *Kesenian Dongkrek Internalisasi Nilai dan Ketahanan Budaya*. CV. Jakad Publishing Surabaya 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2007). *Pengembangan Kurikulum:Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 75.
- Riza Zahriya Falah. (2019). Nilai-Nilai Estetika Dalam Penataan Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini di Kab, Kudus. *Jurnal Thufula*, 7(1), 4.
- Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam Dalam. *Teaching and Teacher Education*, 12(1).

- Siti Hertanti, Irfan Nursetiawan, dkk. (2019). Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan ParigiKabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, 5(3).
- Siti Muawati. (2020). Konsep Relevansi Pembelajaran PAI. *Jurnal Islamika*, 4(1), 88– 100.
- Sugilar, H., Rachmawati, T. K., & Nuraida, I. (2019). Relevansi interkoneksi matematika agama dan budaya. *Jurnal Analisa*, 5(2).
- Tri Sukitman. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Untuk Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2).
- Uswatun Hasanah. (2017). Nilai Moral Dalam Saq Al-Bambu Karya Sa“un Al- Sanusi. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1).
- Utami, S. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PKn di SDN No 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*. 77.
- Veni Medyawati. (2016). *Nilai dan Gaya Kepemimpinan Calon Suksesor Pada Perusahaan Otobus di Jawa Tengah*. 4(1).
- Yuniarti, I., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Modeling*, 9(1).